



## Pengambilan Keputusan Dalam Lingkungan Pendidikan (SD Negeri 083 Pidoli) Dan Lingkungan Non Pendidikan (Persatuan Naposo Nauli Bulung Pidoli Lembang)

Reni Septrisia<sup>1</sup>, Siti Rodiah Lubis<sup>2</sup>, Iqbal Alawi Hasibuan<sup>3</sup>, Hidayatul Abror<sup>4</sup>, Lanni Lubis<sup>5</sup>, Fitri Padilah<sup>6</sup>

Prodi Manajemen Pendidikan Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal, Indonesia

Email: [reniseptrisia@stain-madina.ac.id](mailto:reniseptrisia@stain-madina.ac.id)<sup>1</sup>, [srodiah0126@gmail.com](mailto:srodiah0126@gmail.com)<sup>2</sup>, [iqbalalawi7@gmail.com](mailto:iqbalalawi7@gmail.com)<sup>3</sup>, [hidayatabror682@gmail.com](mailto:hidayatabror682@gmail.com)<sup>4</sup>, [lannilubis027@gmail.com](mailto:lannilubis027@gmail.com)<sup>5</sup>, [padilahfitri065@mail.com](mailto:padilahfitri065@mail.com)<sup>6</sup>

**Abstract:** This research is motivated by the leader's ability to make decisions in the field of education at SD Negeri 083 Pidoli and non-education at the Naposo Nauli Bulung Association, Pidoli Lembang Village. This research aims to see the difference between decision making in an educational environment and decision making in a non-educational environment in terms of the decision making process and the type of decision making. This research uses a descriptive method with a qualitative approach. This research data collection technique uses observation, interview and documentation techniques. The results of this research show that 1) there is a difference between decision making in the educational environment and non-educational decision making, the difference being that in the educational sphere the decision making made by the school principal is guided by government policy, while decision making in the non-educational environment is not guided by the government but is not violate government legal regulations. 2) supporting factors in decision making in both educational and non-educational environments are the commitment of all decision makers and users, support and cooperation as supporters. Meanwhile, the inhibiting factors are the indifference of fellow members in the decisions made and in terms of costs that do not support the decisions/programs made.

**Keywords:** decision making

**Abstrak:** Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kemampuan pemimpin dalam memutuskan suatu keputusan dilingkup pendidikan di SD Negeri 083 Pidoli dan non pendidikan di Persatuan Naposo Nauli Bulung Desa Pidoli Lembang. Penelitian ini bertujuan untuk melihat perbedaan antara pengambilan keputusan dilingkungan pendidikan dengan pengambilan keputusan di lingkungan non pendidikan yang dilihat dari segi proses pengambilan keputusan dan jenis pengambilan keputusannya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) ada perbedaan antara pengambilan keputusan dilingkungan pendidikan dengan pengambilan keputusan nonpendidikan yang menjadi perbedaannya adalah di lingkup pendidikan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh kepala sekolah berpedoman atas kebijakan pemerintah, sedangkan pengambilan keputusan ada lingkungan non pendidikan tidak berpedoman pada pemerintah namun tidak melanggar aturan hukum pemerintah. 2) faktor pendukung dalam pengambilan keputusan baik dalam lingkungan pendidikan dan nonpendidikan adalah komitmen seluruh pembuat dan pengguna keputusan, dukungan dan kerja sama yang menjadi pendukungnya. Sedangkan faktor penghambatnya adalah ketidakpedulian sesama anggota dalam keputusan yang dibuat dan dari segi biaya yang tidak mendukung keputusan/program yang dibuat.

**Kata kunci:** pengambilan keputusan

## **1. PENDAHULUAN**

Pada hakikatnya manusia adalah seorang makhluk pembuat keputusan, pengambil keputusan, penentu pilihan dari berbagai pilihan keputusan. Setiap keputusan yang diambil memiliki tujuan yang terkait dengan keputusan yang diambil, meskipun tujuannya belum jelas, namun pada hakikatnya tujuan dari pengambilan keputusan adalah untuk memecahkan suatu masalah. Pengambilan keputusan merupakan suatu hal yang berpengaruh dalam organisasi di lembaga pendidikan maupun non pendidikan dan mempunyai arti penting bagi maju mundurnya suatu organisasi. Pengambilan keputusan adalah proses memilih sejumlah alternatif (Usman, 2016). Kepala sekolah merupakan pemimpin di lembaga pendidikan dan merupakan seorang yang berwewenang dalam pengambilan keputusan di lembaga pendidikan. Sedangkan ketua organisasi juga merupakan pemimpin suatu organisasi yang dipimpinya dan berhak mengambil keputusan untuk tujuan dan kepentingan suatu organisasi.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena yang ada, yang digunakan untuk menganalisis atau mendeskripsikan hasil sebjek, tetapi tidak dimaksudkan untuk memberikan implikasi (Adiputa, 2021). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskripsi dan cenderung menggunakan analisis (Sugiyono, 2021).. Teknik pengumpulan data peneltian dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tempat penelitian ini di SD Negeri 083 Pidoli (lingkungan pendidikan), Persatuan Naposo Nauli Bulung Desa Pidoli Lombang (nonpendidikan).

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **3.1 Di Lingkungan Pendidikan**

Pelaksanaan pengambilan keputusan di lingkungan pendidikan studi kasusnya di SD Negeri 083 Pidoli. SD Negeri 083 Pidoli beralamat di Pidoli Lombang, Kec. Panyabungan Kota, Kab. Mandailing Natal, Sumatera Utara. SD Negeri 083 Pidoli ini didirikan pada tahun 1953. SD Negeri 083 Pidoli di kepalai oleh seorang kepala sekolah yang bernama Bapak Muhammad Akir, S. Pd. Pengambilan keputusan merupakan hal yang sangat penting dalam membuat suatu kebijakan dan program. Kebijakan yang baik dan bermutu dapat dicapai ketika melibatkan semua hal yang berkaitan dengannya, misalnya melibatkan guru, staff administrasi, komite sekolah, orang tua peserta didik, dll. Pengambilan keputusan dalam

menentukan kebijakan SD Negeri 083 Pidoli menggunakan dua pendekatan yaitu, top down dan bottom up, artinya top down merupakan kebijakan dari pemerintah, sedangkan bottom up merupakan kebijakan yang berasal dari ide –ide atau gagasan warga sekolah baik dari masyarakat, guru, orang tua maupun siswa.

SD Negeri 083 Pidoli setiap tahunnya, biasanya di awal tahun mengadakan rapat, dari pihak sekolah mengundang seluruh yang berkaitan contohnya komite sekolah, rapat atau pertemuan ini akan membahas kebijakan – kebijakan yang akan dilakukan satu tahun kedepan, karena kebijakan itu tidak hanya dari pemerintah, namun ada juga kebijakan yang dibuat oleh pihak sekolah yang diputuskan bersama komite sekolah. Kalau ada ide ide baik dari atas atau dari bawah atau dari sekolah kemudian dipikirkan dan dipertimbangkan bersama. Kalau ada kebijakan dari atas lalu disosialisasikan, dimusyawarahkan, dan disikapi lalu diputuskan. Kalau ada ide – ide dari bawah dimusyawarahkan kemudian dilakukan dan dijalankan bersama. Jadi, proses pengambilan keputusan di SD Negeri 083 Pidoli terlebih dahulu dirapatkan dan keputusannya merupakan keputusan kelompok

Faktor pendukung dalam pengambilan keputusan di SD Negeri 083 Pidoli yaitu adanya dukungan dari seluruh anggota rapat tentang program disekolah, adanya kerja sama yang baik antara komite sekolah, guru dan kepala sekolah, adanya komitmen yang tinggi dari warga sekolah baik dari guru, komite dan kepala sekolah. Sedangkan faktor penghambat dalam pengambilan keputusan di SD Negeri 083 Pidoli, ada beberapa juga yang kurang mendukung, fasilitas dan biaya juga merupakan salah satu faktor penghambatnya.

### **3.2 Di Lingkungan Nonpendidikan**

Pelaksanaan pengambilan keputusan di lingkungan non pendidikan studi kasus pada PNNB (Persatuan Naposo Nauli Bulung) Desa Pidoli Lombang. PNNB Desa Pidoli Lombang dipimpin oleh Cinto Borotan. PNNB merupakan organisasi generasi muda yang dapat membantu segala kegiatan kemasyarakatan di desa Pidoli Lombang. Proses pengambilan keputusan pada PNNB Pidoli Lombang melalui mufakat/musyawarah antara pengurus dan anggota PNNB karena untuk mendapatkan kesepakatan bersama, dimana kesepakatan atau hasil keputusan merupakan hasil pendapat atau gagasan tiap orang yang mengikuti mufakat/musyawarah, kemudian dirundingkan kembali hingga akhirnya mencapai keputusan akhir. Kemudian hasil mufakat akan ditindak lanjuti dengan memusyawarkannya bersama kepala desa Pidoli Lombang. Keputusan yang dibuat merupakan keputusan kelompok dan telah dipertimbangkan oleh kepala desa setempat sebagai penguatan keputusan.

#### 4. SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil dan pembahasan adalah sebagai berikut:

- a. Perbedaan antara pengambilan keputusan di lingkungan pendidikan pada SD Negeri 083 Pidoli dengan pengambilan keputusan nonpendidikan pada PNNB Desa Pidoli Lombang yang menjadi perbedaannya adalah di lingkup pendidikan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh kepala sekolah berpedoman atas kebijakan pemerintah, sedangkan pengambilan keputusan di lingkungan non pendidikan tidak berpedoman pada pemerintah namun tidak melanggar aturan hukum pemerintah.
- b. Faktor pendukung dalam pengambilan keputusan baik dalam lingkungan pendidikan dan nonpendidikan adalah komitmen seluruh pembuat dan pengguna keputusan, dukungan dan kerja sama yang menjadi pendukungnya. Sedangkan faktor penghambatnya adalah ketidakpedulian sesama anggota dalam keputusan yang dibuat dan dari segi biaya yang tidak mendukung keputusan/program yang dibuat.

#### **Daftar Pustaka**

- Adiputra, I. M. S., et al. (2021). Metodologi Penelitian Kesehatan. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Sugiyono. (2018). Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D). Bandung: Alfabeta.
- Usman, H. (2016). Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.